

**MATERNAL FACTOR THAT RELATED WITH LOW BIRTH WEIGHT  
BABIES AT THE REGIONAL GENERAL HOSPITAL PRINGSEWU  
YEAR 2010**

**Siti Indarti\***

**ABSTRACT**

Low Birth Weight Babies is one risk factor that have contributed to infant mortality, especially in the prenatal period. The purpose of this study was to determine maternal factors associated with incidence of Low Birth Weight Babies in the Regional General Hospital Pringsewu in 2010. This study uses cross-sectional design. The study population was all mothers who delivered Low Birth Weight Babies at the Regional General Hospital Pringsewu and recorded in medical records with the number 928 people, the study sample numbered 308. The data was collected using a sheet check list. Further data were analyzed using percentages univariate, bivariate and multivariate using chi square using multiple logistic regression. The results of logistic regression test showed that anemia is the most dominant variable in the incidence of Low Birth Weight Babies in Pringsewu Hospital in 2010. Suggested on Pringsewu Hospital to give curative intensively toward babies born with

low birth weight and to priority program in increasing healthy service, preventive and curative of Low Birth Weight Babies. To healthy cadre suggested give extension on pregnant mother to prevent of Low Birth Weight Babies. To pregnant mother suggested to increase ANC on healthy cadre in order to prevent of Low Birth Weight Babies and to keep mother healthy and her baby in pregnancy phase.

Keyword : Maternal, Low Birth Weight Babies

Literature: 14 (1997-2006)

**Hubungan Faktor Ibu dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Tahun 2010**

**Siti Indarti\***

**ABSTRAK**

Bayi lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR) merupakan salah satu faktor resiko yang mempunyai kontribusi terhadap kematian bayi khususnya pada masa perinatal. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor ibu yang berhubungan dengan kejadian berat bayi lahir rendah di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu tahun 2010. Penelitian ini menggunakan desain cross sectional.

Populasi penelitian adalah semua ibu yang melahirkan bayi di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu dan tercatat dalam rekam medik dengan jumlah 928 orang, sampel penelitian berjumlah 308. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar check list. Data selanjutnya dianalisis secara univariat menggunakan persentase, bivariat menggunakan Chi Square dan multivariat menggunakan regresi logistik ganda. Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa anemia merupakan variabel yang paling dominan dalam kejadian BBLR di RSUD Pringsewu tahun 2010. Disarankan bagi RSUD Pringsewu untuk memberikan penanganan dan perawatan yang lebih intensif terhadap bayi BBLR sesuai dengan protap yang ada dan memprioritaskan program kerja periode ke depan dalam peningkatan pelayanan kesehatan, pencegahan dan penanganan BBLR. Bagi petugas kesehatan disarankan untuk meningkatkan penyuluhan kepada ibu hamil mengenai pencegahan BBLR sehingga ibu dan bayinya akan sehat dan selamat pada masa persalinan. Bagi para ibu hamil disarankan untuk meningkatkan kunjungan perawatan dan pemeriksaan kehamilan kepada petugas kesehatan dalam rangka mencegah terjadinya BBLR dan untuk menjaga kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya.

kata kunci: kelahiran, berat bayi lahir rendah

## ***Hubungan faktor ibu dengan kejadian Berat Bayi Lahir Rendah di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu tahun 2010***

### **Latar Belakang**

Bayi lahir dengan BBLR merupakan salah satu faktor resiko yang mempunyai kontribusi terhadap kematian bayi khususnya pada masa perinatal. Selain itu bayi dengan BBLR dapat mengalami gangguan mental dan fisik pada usia tumbuh kembang selanjutnya sehingga membutuhkan biaya perawatan yang tinggi tahun 2009 sampai dengan 2010, namun kejadian BBLR turut menyumbang angka kematian bayi di wilayah RSUD Pringsewu.

Data yang didapat dari Rekam Medik bagian Perinatologi Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pringsewu tahun 2008 terdapat 34,7% bayi lahir dengan BBLR dari 876 kelahiran bayi dan 7,2% meninggal dunia. Tahun 2009 meningkat menjadi 36,6% bayi lahir dengan BBLR dari 897 kelahiran bayi dan 6,8% meninggal dunia. Pada tahun 2010 terdapat 21,2% bayi dengan BBLR dari 928 kelahiran bayi dan 6,4% meninggal dunia. Berdasarkan fenomena ini dapat dilihat walaupun terjadi penurunan angka.

Tahun 2009 di Kabupaten Pringsewu didapatkan data penyebab kematian bayi terbesar dan menempati urutan pertama adalah BBLR sebesar 37,8% dan 25,95% disebabkan karena kelahiran dengan asfiksia yang

menempati urutan kedua. (Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu, 2009).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan angka kejadian BBLR di Kabupaten Pringsewu pada tahun 2009 lebih tinggi yaitu dibandingkan dengan kabupaten terdekat, maka penulis melakukan penelitian berjudul "Hubungan faktor ibu dengan kejadian BBLR di Rumah Sakit Umum daerah Pringsewu tahun 2010". Faktor ibu yang dimaksud dalam penelitian ini terdiri dari umur ibu, paritas, hipertensi, anemia, jarak kelahiran, pemeriksaan kehamilan dan umur kehamilan

Data yang diperoleh dari Kabupaten terdekat Pringsewu yaitu Kabupaten Pesawaran angka kejadian BBLR pada Tahun 2008 mencapai 65 bayi atau sebesar 33,4%, pada tahun 2009 meningkat menjadi 138 bayi atau 35,2%, sedangkan data dari Kabupaten Tanggamus, tahun 2008 terdapat 141 bayi atau 32,7% dan tahun 2009 meningkat menjadi 186 bayi atau 34,6%.

### **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode cross sectional.

Hubungan faktor ibu dengan kejadian berat bayi lahir rendah di Rumah

***Hubungan faktor ibu dengan kejadian Berat Bayi Lahir Rendah di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu tahun 2010***

Sakit Umum Daerah Pringsewu tahun 2010.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang melahirkan bayi yang tercatat dalam rekam medik antara bulan Januari sampai Desember tahun 2010 dengan jumlah 928ibu, di Rumah Sa kit Umum Daerah Pringsewu. Sampelnya berjumlah 308 ibu. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam peneliti ini adalah analisi data secara univariat, bivariat Uji tatistik yang dilakukan menggunakan Chi Square. Analisis multivariat dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

**1. Hasil Analisis Univariat**

**a. Distribusi Frekuensi Kejadian BBLR**

logistik ganda, karena variabel terikat pada penelitian ini termasuk variabel dikotomi dan variabel bebasnyatermasuk variable categorical. Analisis multivariat ditunjukkan untuk melihat pengaruh variabel bebas (independent variable) terhadap variabel terikat (dependent variable) sehingga faktor-faktor penentu apa saja yang paling berpengaruh terhadap kejadian BBLR di

RSUD Pringsewu. Diketahui bahwa dari 308 responden, terdapat 144 ibu (46,8%)yang umurnya beresiko melahirkan bayi BBLR.

**b. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas Ibu Paritas Frekuensi Persentase**

Diketahui bahwa dari 308 responden, terdapat 102 ibu (33,1%)yang bayinya mengalami BBLR.

**c. Distribusi Frekuensi Umur Ibu**

Diketahui bahwa dari 308 responden, terdapat 126 ibu (40,9%) dengan status paritas yang beresiko.

**d. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hipertensi**

Diketahui bahwa dari 308 responden, terdapat 149 ibu (48,4%) yang menderita anemia.

**e. Distribusi Frekuensi Responden**

Diketahui bahwa dari 308 responden, Beresiko 165 53,6 terdapat 122 ibu (39,6%)yang menderita hipertensi.

**Hubungan faktor ibu dengan kejadian Berat Bayi Lahir Rendah di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu tahun 2010**

f. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Anemia

Kategori	Total	Frekuensi	Persentase
Anemia	308	149	48,4%
Tidak Anemia	308	165	53,6%

Diketahui bahwa dari 308 responden, terdapat 165 ibu (53,6%) yang jarak Anemia 149 48,4 kelahirannya bayinya beresiko.

g. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Diketahui bahwa dari 308 responden, terdapat 268 ibu (87,0%) yang kunjungan ANCnya beresiko.

h. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Kehamilan

Diketahui bahwa dari 308 responden, terdapat 139 ibu (45,1%) yang umur kehamilannya beresiko.

2. Hasil Analisis Bivariat

a. Hubungan Antara Umur Ibu dengan Kejadian BBLR di RSUD Pringsewu Tahun 2010

Diketahui dari 144 ibu yang umurnya beresiko, terdapat 75 (52,1%) ibu yang bayinya mengalami kejadian BBLR.

Sedangkan dari 164 ibu yang umurnya tidak beresiko hanya ada 27 (16,5%) ibu yang bayinya mengalami kejadian BBLR. Hasil pengujian statistik diperoleh p value=0,001 < a=0,05, berarti ada hubungan signifikan antara usia ibu dengan BBLR di RSUD Pringsewu Tahun 2010. Analisis keeratan hubungan kedua variabel ditunjukkan oleh nilai OR= 5,515 (3,258 - 9,337), artinya adalah ibu yang umumnya beresiko memiliki kemungkinan untuk melahirkan bayi BBLR sebesar 5,515 kali dibandingkan dengan ibu yang umumnya tidak beresiko

b. Hubungan Antara Paritas dengan Kejadian BBLR di RSUD Pringsewu Tahun 2010 Kejadian BBLR

Diketahui dari 126 ibu yang paritasnya beresiko, terdapat 64 (50,8%) ibu yang bayinya mengalami kejadian BBLR. Sedangkan dari 182 ibu yang paritasnya tidak beresiko hanya ada 38 (20,9%) ibu yang bayinya mengalami kejadian BBLR. Hasil pengujian statistik diperoleh p value=0,000 < a=0,05, berarti ada hubungan

***Hubungan faktor ibu dengan kejadian Berat Bayi Lahir Rendah di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu tahun 2010***

signifikan antara paritas dengan Kejadian BBLR di RSUD Pringsewu Tahun 2010. Analisis keeratan hubungan kedua variabel ditunjukkan oleh nilai  $OR = 3,912 (2,373-6,448)$ , artinya adalah usia ibu yang paritasnya beresiko memiliki kemungkinan untuk melahirkan bayi BBLR sebesar 3,912 kali dibandingkan dengan ibu yang paritasnya tidak beresiko.

c. Hubungan Antara Hipertensi dengan Kejadian BBLR di RSUD Pringsewu Tahun 2010

Diketahui dari 122 ibu yang menderita hipertensi, terdapat 64 (52,5%) ibu yang bayinya mengalami kejadian BBLR. Sedangkan dari 186 ibu yang tidak menderita hipertensi hanya ada 38 (20,4%) ibu yang bayinya mengalami kejadian BBLR. Hasil pengujian statistik diperoleh  $p\text{ value} = 0,001 < \alpha = 0,05$ , berarti ada hubungan signifikan antara hipertensi dengan Kejadian BBLR di RSUD Pringsewu Tahun 2010. Analisis keeratan hubungan kedua variabel ditunjukkan oleh nilai  $OR = 4,298 (2,598 - 7,109)$ , artinya adalah ibu yang menderita

hipertensi memiliki kemungkinan untuk melahirkan bayi BBLR sebesar 4,298 kali dibandingkan dengan ibu yang tidak menderita hipertensi.

d. Hubungan Antara Anemia dengan Kejadian BBLR di RSUD Pringsewu Tahun 2010

Diketahui dari 149 ibu yang menderita anemia, terdapat 86 (57,7%) ibu yang bayinya mengalami kejadian BBLR. Sedangkan dari 159 ibu yang tidak anemia dengan Kejadian BBLR di RSUD Pringsewu Tahun 2010. Analisis keeratan hubungan kedua variabel ditunjukkan oleh nilai  $OR = 12,200 (6,626 - 22,463)$ , menderita anemia hanya ada 16 artinya adalah ibu yang (10,1%) ibu yang bayinya mengalami kejadian BBLR. Hasil pengujian statistik diperoleh  $p\text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ , berarti ada hubungan signifikan antara menderita anemia memiliki kemungkinan untuk melahirkan bayi BBLR sebesar 12,200 kali dibandingkan dengan ibu yang tidak menderita anemia.

***Hubungan faktor ibu dengan kejadian Berat Bayi Lahir Rendah di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu tahun 2010***

e. Hubungan Antara Jarak lahir dengan Kejadian BBLR di RSUD Pringsewu Tahun 2010

Diketahui dari 165 ibu yang jarak terdapat 84 (50,9%) ibu yang kelahiran bayinya beresiko, bayinya mengalami kejadian BBLR. Sedangkan dari 143 ibu yang jarak kelahiran bayinya tidak beresiko hanya ada 18 (12,6%) ibu yang bayinya mengalami kejadian BBLR. Hasil pengujian statistik diperoleh  $p \text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ , berarti ada hubungan signifikan antara jarak lahir dengan BBLR di RSUD Pringsewu Tahun 2010. Nilai  $OR = 7,202 (3,029 - 12,872)$ , artinya adalah ibu yang jarak kelahiran bayinya beresiko memiliki kemungkinan untuk melahirkan bayi BBLR sebesar 7,202 kali dibandingkan dengan ibu yang jarak kelahiran bayinya tidak beresiko.

Analisis keeratan hubungan kedua variabel ditunjukkan oleh angka kejadian BBLR.

f. Hubungan Antara Kunjungan ANC dengan Kejadian BBLR di RSUD Pringsewu Tahun 2010

Tidak ada hubungan antara kunjungan ANC dengan Kejadian BBLR, sebab dari 268 ibu yang kunjungan ANC-nya beresiko justru ibu yang status bayinya tidak BBLR lebih besar yaitu 172 (64,9%) dibandingkan dengan ibu yang bayinya mengalami kejadian BBLR yaitu 94 (35,1%). Hasil pengujian statistik diperoleh  $p \text{ value} = 0,087 > \alpha = 0,05$ , berarti tidak ada hubungan signifikan antara kunjungan ANC dengan BBLR di RSUD Pringsewu Tahun 2010

Hubungan faktor ibu dengan kejadian berat bayi lahir rendah di, Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu tahun 2010

g. Hubungan Antara Umur Kehamilan dengan Kejadian BBLR di RSUD Pringsewu Tahun 2010

Diketahui dari 139 ibu yang umur kehamilannya beresiko, terdapat 69 (49,6%) ibu yang bayinya mengalami kejadian BBLR. Sedangkan dari 169 ibu yang umur kehamilannya tidak beresiko hanya ada 33 (33,1%) ibu yang bayinya mengalami kejadian BBLR.

Hasil pengujian statistik diperoleh  $p \text{ value} = 0,003 < \alpha = 0,05$ , berarti ada hubungan signifikan antara umur

***Hubungan faktor ibu dengan kejadian Berat Bayi Lahir Rendah di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu tahun 2010***

lahir dengan BBLR di RSUD Pringsewu Tahun 2010.

Analisis Pembahasan keeratan hubungan kedua variabel ditunjukkan oleh nilai  $OR=4,062(2,451-6,732)$ , artinya adalah ibu yang umur kehamilannya beresiko memiliki kemungkinan untuk melahirkan bayi BBLR sebesar 4,062 kali dibandingkan dengan ibu yang umur kehamilannya tidak beresiko.

Depkes RI (2000), mengelompokkan adanya dua keadaan BBLR yaitu: (1) Bayi lahir kecil karena kurang bulan (premature) yaitu bayi lahir pada umur kehamilan antara 28 sampai 36 minggu. Bayi lahir kurang bulan mempunyai organ dan alat-alat tubuh yang belum berfungsi dengan normal untuk bertahan hidup diluar rahim. Makin muda umur kehamilan, fungsi organ tubuh bayi makin kurang sempurna, prognosisnya semakin buruk. (2) Bayi lahir kecil untuk masa kehamilan (KMK) yaitu bayi lahir kecil akibat retardasi pertumbuhan janin dalam rahim. Organ dan alat tubuh bayi KMK sudah matang (mature) dan berfungsi Hubungan faktor ibu dengan kejadian berat bayi lahir rendah di Rumah Sakit Umum

Daerah Pringsewu tahun 2010 lebih baik dibandingkan dengan bayi lahir kurang bulan walaupun berat badannya sama Kejadian BBLR di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu dalam penelitian ini berhubungan dengan faktor Usia reproduktif sehat adalah 20-29 tahun dan usia beresiko adalah kurang dari 20 tahun. Menurut pendapat Herbert Hutabarat yang mengemukakan usia yang memiliki resiko tinggi adalah kurang dari 19 tahun atau lebih dari 35 tahun. Persalinan sangat baik dilakukan pada usia kurang dari 35 tahun dan lebih dari 19 tahun (Manuaba, 1998) akibat dari kehamilan yang beresiko menurut Manuaba adalah abortus, BBLR, kelainan bawaan, mudah terjadi infeksi baik pada saat hamil, persalinan maupun nifas. Usia di bawah 20 tahun dan diatas 35 tahun dianggap memiliki resiko pada kehamilan karena pada usia di bawah 20 tahun alat reproduksi belum matang sedangkan jika diatas 35 tahun alat reproduksi telah berkurang fungsinya baik secara fisiologis dan anatomis sehingga mempengaruhi kesehatan ibu dan janin.

Banyak ditemukan pada ibu dengan frekuensi paritas beresiko, bayi yang dilahirkan mengalami

***Hubungan faktor ibu dengan kejadian Berat Bayi Lahir Rendah di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu tahun 2010***

BBLR. Kehamilan yang optimal adalah kehamilan ke dua sampai dengan keempat. Kehamilan pertama dan kehamilan setelah keempat mempunyai resiko terhadap BBLR.

Hipertensi merupakan salah satu faktor yang beresiko terjadinya BBLR. Penyakit hipertensi merupakan komplikasi yang terjadi sebelum kehamilan dalam ibu, yang terdiri dari umur ibu, paritas, hipertensi, anemia, jarak kelahiran, pemeriksaan kehamilan dan umur kehamilan.

Kehamilan atau permulaan nifas dan merupakan salah satu penyebab kematian neonatal. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa penyakit hipertensi merupakan salah satu penyakit yang berkaitan erat dengan angka kesakitan dan kematian pada ibu maupun ayah.

Anemia merupakan keadaan menurunnya kadar hemoglobin, hematokrit, dan jumlah sel darah merah di bawah 11 gr/dl (Bobak, dkk 2005). Anemia adalah keadaan dimana kadar hemoglobin < 11 gr/dl, sebagai akibat dari defisiensi besi atau beberapa unsur makanan yang esensial yang dapat mempengaruhi timbulnya

defisiensi besi. Status Anemia berhubungan signifikan dengan terjadinya BBLR, artinya banyak ditemukan pada persalinan dengan status Anemia, bayi yang dilahirkan mengalami BBLR. Hal ini sesuai teori, yang menyatakan bahwa Anemia merupakan salah satu penyakit yang beresiko mengakibatkan terjadinya BBLR karena kekurangan haemoglobin. Anemia pada ibu hamil bukan tanpa risiko.

Jarak lahir dinyatakan beresiko apabila bagi ibu yang sebelumnya melahirkan secara riormal adalah kurang dari 3 tahun dan bagi yang melahirkan post sc kurang dari 3 tahun. Jarak kelahiran adalah jarak atau waktu antara kelahiran terakhir dengan

kehamilan yang sedang berlangsung. Seorang ibu yang hamil atau melahirkan dengan jarak kurang dari 2 tahun mempunyai resiko lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang jarak kelahirannya lebih dari 2 tahun. Umur kehamilan berisiko yang dimaksud dalam penelitian ini adalah apabila umur kehamilan kurang dari 37 bulan sedangkan yang tidak berisiko adalah yang lebih dari atau sama dengan 37 bulan.

***Hubungan faktor ibu dengan kejadian Berat Bayi Lahir Rendah di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu tahun 2010***

Hal ini dapat dipahami sebab anemia merupakan salah satu penyakit yang beresiko mengakibatkan terjadinya BBLR karena kekurangan haemoglobin. Selain itu, ibu hamil yang kekurangan zat besi melahirkan anak-anak dengan daya tahan rendah terhadap infeksi. Penyebabnya, sel fagosit yang bertugas menangkal bakteri infeksi tak berfungsi maksimal.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat sebanyak 109 ibu (35,4%) yang melahirkan bayi dengan BBLR di RSUD Pringsewu pada tahun 2010, Secara keseluruhan, faktor ibu yang paling dominan berhubungan dengan kejadian BBLR di RSUD Pringsewu Tahun 2010 adalah anemia. Hal ini didasarkan nilai Exp (B) faktor ini yang mencapai 13,377 yang lebih besar dibandingkan dengan nilai Exp (B) faktor jarak kelahiran yaitu 7.189 dan umur kehamilan yaitu 3.283. Maknanya adalah ibu yang memiliki riwayat anemia memiliki kemungkinan untuk melahirkan bayi dengan BBLR yang lebih besar dibanding dengan berbagai faktor ibu lainnya. Ibu

yang memiliki status anemia berhubungan signifikan dengan terjadinya BBLR dan berimplikasi pada banyaknya kasus bayi dengan BBLR dilahirkan oleh ibu yang menderita anemia.

Secara ringkas dapat dinyatakan bahwa anemia menjadi salah satu faktor yang beresiko, sehingga ibu harus memenuhi kebutuhan gizi secara seimbang sehingga terhindar dari penyakit anemia dan berdampak pada lahirnya bayi dengan BBLR.

2. Terdapat 144 ibu (46,8%) di RSUD Pringsewu yang umurnya beresiko melahirkan bayi BBLR
3. Terdapat 126 ibu (40,9%) di RSUD Pringsewu dengan status paritas yang beresiko.
4. Terdapat 122 ibu (39,6%) di RSUD Pringsewu yang menderita hipertensi.
5. Terdapat 149 ibu (48,4%) di RSUD Pringsewu yang menderita anemia.  
Hubungan faktor ibu dengan kejadian berat bayi lahir rendah di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu tahun 2010
6. Terdapat 165 ibu (53,6%) di RSUD Pringsewu yang jarak kelahirannya bayinya beresiko.
7. Terdapat 268 ibu (87,0%) di RSUD Pringsewu yang kunjungan ANCnya beresiko

***Hubungan faktor ibu dengan kejadian Berat Bayi Lahir Rendah di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu tahun 2010***

8. Terdapat 139 ibu (45,1%) di RSUD Pringsewu yang umur kehamilannya beresiko.
9. Ada hubungan signifikan antara umur ibu dengan kejadian BBLR di RSUD Pringsewu Tahun 2010, dengan  $p \text{ value}=0,001 < \alpha=0,05$  dan nilai OR 5,515.
10. Ada hubungan signifikan antara paritas ibu dengan kejadian BBLR di RSUD Pringsewu Tahun 2010, dengan  $p \text{ value}=0,001 < \alpha=0,05$ , dan nilai OR 3,912.
11. Ada hubungan signifikan antara hipertensi dengan kejadian BBLR di RSUD Pringsewu Tahun 2010, dengan  $p \text{ value}=0,001 < \alpha=0,05$ , dan nilai OR 4,298
12. Ada hubungan signifikan antara jarak kelahiran dengan kejadian BBLR di RSUD Pringsewu Tahun 2010, dengan  $p \text{ value}=0,001 < \alpha=0,05$ , dan nilai OR 7,202.
13. Tidak ada hubungan antara kunjungan ANC dengan Kejadian BBLR, dengan  $p \text{ value}=0,001 > \alpha=0,05$ .
14. Ada hubungan signifikan antara umur kehamilan dengan kejadian BBLR di RSUD Pringsewu Tahun 2010, dengan  $p \text{ value}=0,001 < \alpha=0,05$ , dan nilai OR 4.062.
15. Anemia merupakan variabel yang paling dominan dalam kejadian BBLR di RSUD Pringsewu tahun 2010.

**B. Saran**

Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi RSUD Pringsewu  
Disarankan untuk memberikan penanganan dan perawatan yang lebih intensif terhadap bayi BBLR sesuai dengan protap yang ada. Selain itu secara khusus disarankan pada masa mendatang untuk menyusun program kerja tentang pencegahan dan pengobatan penyakit anemia yang diderita para ibu hamil.
2. Bagi petugas kesehatan  
Disarankan untuk meningkatkan penyuluhan kepada ibu hamil mengenai pencegahan BBLR, khususnya dalam pencegahan anemia selama persalinan, sehingga ibu dan Ada hubungan signifikan antara anemia dengan kejadian BBLR di RSUD Pringsewu Tahun 2010, dengan  $p \text{ value}=0,001 < \alpha=0,05$ , dan nilai OR 12,200 bayinya akan sehat dan selamat pada masa persalinan. Penyuluhan dapat dilakukan dengan cara berkoordinasi dengan puskesmas-puskesmas yang berada di wilayah Kabupaten Pringsewu.

***Hubungan faktor ibu dengan kejadian Berat Bayi Lahir Rendah di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu tahun 2010***

3. Bagi para ibu hamil  
Disarankan untuk meningkatkan kunjungan perawatan dan pemeriksaan kehamilan kepada petugas kesehatan dalam rangka mengetahui ada tidaknya penyakit anemia, mencegah terjadinya BBLR dan untuk menjaga kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya.

4. Bagi peneliti selanjutnya  
Disarankan bagi para peneliti yang akan membahas berbagai faktor yang berhubungan dengan kejadian BBLR agar memilih variabel bebas yang lain seperti faktor janin atau faktor plasenta.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi, 1998. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta Jakarta

Sukadi Abdurrahman, 2000. *Diktat Kuliah Perinatologi*. SMF IKA RSHSBandung

Wahdiad, I. 1985 *I/mu Kesehatan Anak*.

Lembaga Penerbit FK UI Jakarta. 2002 *Prosedur Penelitian*

Suatu Pendekatan dan Praktek. PT. Asdi Mahastya Jakarta

Debra dkk, 2002. *Neonatus Resiko Tinggi*. EGC Jakarta

Depkes RI, 2003 *Buku Ponduan Manajemen Maso/ah BBL untuk Dokter Bidan dan Perawat di RS IDAI*. Jakarta

Hardjono. 1991. *Kamus Kedokteran Dorland*. EGC Jakarta

Klaus dan Fanaroff. 1998. *Penatalaksanaan Neonatus Resiko Tinggi*. EGC Jakarta

Lesmiayani, 2002. *Perawaton Bayi Resiko Tinggi*. EGC Jakarta

Manuaba. IBG 1998. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB*. EGC Jakarta

Mochtar, Rustam 1998 *Sinopsis Obstetri*. EGC Jakarta

Prawirohardjo, Sarwono 2002 *Ilmu Kebidanan* Yayasan Binapustaka Jakarta

Pusdiknakes. 1993 *Asuhan Kesehatan Anak dan/am Konteks Keluarga*. Depkes RI. Jakarta

Pusdiknakes. 1996. *Buku V Kedaruratan Neonatal*. Depkes RI. Jakarta

\*Dosen D III keperawatan STIKes Muhammadiyah Pringsewu